



Kurikulum Integrasi : Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk Anak

Shoofi D. Arini^{1✉}, Erny Roesminingsih²

¹²Prodi Manajemen Pendidikan , Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

Article Info

Article History:
Receive 1 January 2020
Accepted 1 April 2020
Published 30 April 2021

Keywords:

kurikulum integrasi;
kecerdasan majemuk anak;
PAUD

Abstrak

Kurikulum memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan tujuan dari tiap-tiap komponen pendidikan. Pengembangan kurikulum secara dinamis perlu dilakukan guna menyikapi perubahan yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu kurikulum integrasi hadir sebagai bentuk pengembangan kurikulum yang memadukan antara kurikulum nasional dengan kurikulum yang dimiliki oleh sekolah. Pengembangan kurikulum integrasi tersebut sangat baik diterapkan pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) guna menyeimbangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan karakter anak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis integrasi kurikulum mengoptimalkan kecerdasan majemuk anak di PAUD. Metode penelitian: kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data yang sudah diperoleh di analisis lalu di cek keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan anak dapat dioptimalkan dengan baik melalui proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai tauhid pada setiap pengembangan enam aspek yaitu: nilai agama moral, kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosional dan seni. Model pembelajaran yang digunakan sekolah adalah kelas sentra dengan metode pembiasaan diri.

Abstract

The curriculum has an important role in supporting the success of the goals of each component of education. Dynamic curriculum development needs to be done in order to respond to changes that occur in society. Therefore, the integration curriculum is present as a form of curriculum development that combines the national curriculum with the curriculum owned by schools. The development of the integrated curriculum is very well implemented at the early childhood education level in order to balance the competence of knowledge, skills, and character of students. Because basically preschool children's education has a strategic role in optimizing children's brain development, because childhood is a good time to build children's knowledge and thinking. The purpose of this study was to describe and analyze the integration of the curriculum to optimize the multiple intelligence of children in early childhood education. Research method: descriptive qualitative with case study design. The data collection technique is done by interview, observation, and documentation. The data that has been obtained are analyzed and then checked for the validity of the data using triangulation and member check techniques. The results showed that children's intelligence can be optimized well through a learning process that integrates the values of tauhid in each of the six aspects of development, namely: religious, moral, cognitive, language, physical-motor, social-emotional and artistic values. The learning model used by the school is the center class with the self-habituation method.

[✉] Corresponding author

Address: Jl. Lidah Wetan, Surabaya, Jawa Timur
Email : shoofi.19013@mhs.unesa.ac.id
ernyroesminingsih@unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan yang tepat pada anak usia pra sekolah sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian hingga dewasa. Anak adalah individu yang unik karena setiap anak memiliki kebutuhan akan minat, tahap perkembangan, dan gaya belajar yang berbeda. Anak berhak untuk bisa mengembangkan potensinya tanpa dibedakan jenis kelamin, kondisi fisik, latar belakang budaya ataupun ras (Risti, 2014). Nilai spiritual, cinta, kasih sayang, hormat dan kesetaraan merupakan nilai-nilai esensial bagi perkembangannya. Anak harus dipandang sebagai individu yang utuh dan memiliki potensi yang baik, oleh karenanya di PAUD Yaa Bunayya Surabaya sangat memperhatikan seluruh potensi yang ada seperti: potensi spiritual, potensi sosial, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni sebagai hal yang sama pentingnya untuk dikembangkan agar bisa mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki oleh anak didiknya.

Metode yang diterapkan oleh sekolah tersebut adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pengembangan gaya belajar dan kecerdasan majemuk anak didapatkan melalui pengalaman belajar, baik secara mandiri, berkelompok, di luar dan di dalam ruangan, bebas, terstruktur, tenang serta aktif. Dengan begitu kecerdasan majemuk anak dapat berkembang secara utuh.

Mencerdaskan anak bangsa merupakan tujuan pendidikan nasional Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 yang menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kedapatan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang, 2003). Tujuan dari proses pembelajaran yaitu untuk mengembangkan potensi maupun kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) anak. Kurikulum yang dapat mengembangkan *multiple intelligences* anak adalah kurikulum integrasi. Kurikulum tersebut diterapkan pada lembaga sekolah sebagai penunjang pembelajaran anak dan guru, serta memberikan nilai lebih terhadap tujuan dari pendidikan. Penerapannya dengan melakukan penyelidikan dan eksplorasi untuk pembelajaran yang mendalam (Drake, 2013). Salah satu adanya kurikulum tersebut dapat dilihat dari

fusionnya yaitu cara mengintegrasikan atau memasukkan pendidikan karakter di dalamnya. Kurikulum integrasi menawarkan cara yang efektif untuk mengajarkan kedapatan yang sesuai dengan abad 21 (Drake & Reid, 2018).

Diketahui bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0 hingga 8 tahun yang biasa disebut sebagai masa *golden age* atau masa emas. Di mana pada masa tersebut anak memiliki daya ingat dan penyerapan pengetahuan yang luar biasa. Selain itu kecerdasan serta perkembangan mental anak berlangsung pada usia dini. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pendidikan anak usia dini (Wartini, 2015).

Pembangunan karakter pun juga dimulai dari sejak usia dini. Tujuannya untuk mewujudkan pembentukan karakter anak yang berbasis pada kultur budaya bangsa. Membangun karakter hendaknya dilakukan dengan membiasakan mendidik anak dengan hal-hal yang baik-baik saja, jangan membentak, jangan diajak berpikir negatif, dan jangan diajak berbohong. Pengembangan karakter anak usia dini dimulai dengan membangun potensi nilai-nilai spritual, mengasah dan membangkitkan kecerdasan emosional dan intelektual melalui pendidikan yang utuh dan menyeluruh (holistik). Anak-anak perlu diajarkan dengan cara bermain, tetapi bermain yang diarahkan. Melalui cara seperti itu, mereka belajar bersosialisasi, bekerjasama dalam kelompok, belajar memecahkan masalah, bernegosiasi, mengatur waktu, dan kewajiban sosial lainnya (Panca, 2017).

Sejalan dengan hal itu, dapat dilihat bahwasannya kurikulum yang tepat pada pendidikan anak usia dini akan sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian hingga dewasa kelak. Anak adalah individu yang unik karena setiap anak memiliki kebutuhan akan minat, tahap perkembangan, dan gaya belajar yang berbeda. Mereka harus dipandang sebagai individu yang utuh dan memiliki potensi yang baik, maka dari itu PAUD Yaa Bunayya sangat memperhatikan seluruh potensi yang ada seperti: potensi spiritual, potensi sosial, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni sebagai hal yang sama pentingnya untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut merupakan kecerdasan anak yang patut untuk dikembangkan dan dioptimalkan, oleh karena sangat perlu mengoptimalkan kecerdasan majemuk anak melalui kurikulum integrasi sejak ada dalam pendidikan usia dini.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus.

Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan data di lapangan (Maleong, 2007). Tempat penelitian di PAUD Yaa Bunayya Surabaya, Pemilihan PAUD Yaa Bunayya Surabaya sebagai lokasi penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2017). Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dapat digambarkan sebagai berikut: 1. Reduksi Data (*Data Reduction*), 2. Penyajian Data (*Data Display*), dan 3. Verifikasi (Pengarikan Kesimpulan). Pada proses pengecekan keabsahan data, dilakukan triangulasi, yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hal ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengoptimalkan kecerdasan majemuk anak usia dini melalui kurikulum integrasi di PAUD Yaa Bunayya Surabaya, sebagai berikut:

Pelaksanaan Kurikulum Integrasi

Mendirikan lembaga Islam dengan kualitas bagus sebagai upaya mencerdaskan anak bangsa dan mendidik anak muslim agar mengerti serta memahami Islam sebagai pedoman hidupnya merupakan hal yang melatar belakangi berdirinya PAUD Yaa Bunayya di Surabaya yang peneliti peroleh berdasarkan dokumen sekolah yaitu sejarah berdirinya Yaa Bunayya Surabaya. Mendidik anak muslim sudah seyogyanya tidak terlepas dengan penanaman dan pembentukan karakter Islami. Oleh karena itu PAUD Yaa Bunayya Surabaya mengusung kurikulum yang terintegrasi guna mencapai tujuan pendidikan Islam. Kurikulum yang diintegrasikan adalah kurikulum 2013 (K13) dengan kurikulum yang dimiliki sekolah sendiri yaitu kurikulum diniyah. Tujuan kurikulum integrasi di PAUD Yaa Bunayya, sebagai berikut: 1) Mendidik anak usia dini memiliki aqidah yang kuat dengan memperkenalkan ciptaan-ciptaanNya. 2) Mengajarkan anak agar cinta Ilmu. Dan 3) Memberikan wadah agar anak berlatih mengembangkan keterampilan sesuai dengan tahapan perkembangan usia.

Penerapan kurikulum integrasi mengacu pada perkembangan anak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Waka Kurikulum. Kurikulum

PAUD Yaa Bunayya Surabaya menggunakan Kurikulum-13 yang diintegrasikan dengan kurikulum sekolah yaitu berbasis Tauhid. Kurikulum tersebut mengembangkan aspek estetis, afeksi, kognisi, fisik, bahasa, sosial dalam setiap materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Kurikulum berbasis Tauhid yaitu bentuk integrasinya dengan menanamkan nilai-nilai ketuhanan (Ketauhidan) pada setiap proses pembelajarannya (Almaidah, 2015).

Sumber inspirasi kurikulum diniyah PAUD Yaa Bunayya Surabaya adalah Al-Qur'an dan As-sunnah serta penanaman akhlak diterapkan melalui pembiasaan diri. Pada setiap proses pembelajaran tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai tauhid, di tempat dan di manapun berada. Selalu mengingatkan bahwa dalam kondisi apapun selalu ada peran Allah atau keberadaan Allah Sang Maha Pencipta. Nilai-nilai tauhid ditanamkan sejak anak usia dini, dikolaborasi dengan kurikulum yang dikembangkan oleh dinas yaitu kurikulum 2013. Adanya implementasi kurikulum yang terintegrasi di sekolah tersebut dapat menyeimbangkan kebutuhan pendidikan antara akademik maupun diniyah (ilmu agama) bagi anak usia dini. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah PAUD Yaa Bunayya Surabaya.

Waka kurikulum PAUD Yaa Bunayya menjelaskan bahwa kurikulum integrasi tidak diberikan secara klasikal, melainkan individual, disesuaikan dengan tahap perkembangan masing-masing anak. Jumlah peserta didik pun dalam satu kelas dibatasi yaitu maksimal 12 anak dengan satu guru kelas dan satu guru pendamping. Pengaturan kelas, pemilihan metode hingga pada pembatasan jumlah peserta didik, bertujuan agar sekolah dapat mengembangkan kecerdasan masing-masing anak secara menyeluruh dan optimal. Sejalan dengan tujuan umum manajemen peserta didik (Imron, 2011) adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah), lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Integrasi kurikulum merupakan suatu upaya pengembangan kurikulum dengan memadukan antara kurikulum agama dengan kurikulum umum. Dalam proses pembelajarannya terintegrasi nilai-nilai pendidikan ke dalam setiap materi pelajaran. Pengembangan kurikulum keagamaan dapat dilakukan melalui kurikulum

muatan lokal, sesuai dengan aturan yang ada dan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (Abidin, 2005). Integrasi kurikulum dapat diartikan sebagai kurikulum terpadu. Sedangkan secara istilah berarti perpaduan kurikulum dengan cara mengaitkan dengan disiplin ilmu yang lain. Perpaduan ini dapat dilakukan melalui cara inter dan antar disipliner.

Implementasi kurikulum integrasi pada kecerdasan anak secara umum mengacu pada landasan perkembangan anak, jika anak usia 4-5 (Kelompok kecil) tahun maka dikembangkan kecerdasannya sesuai usianya, begitu pula dengan anak usia 5-6 (Kelompok besar), dimana anak tersebut telah menyelesaikan pendidikan hingga PAUD tingkat Kelompok Besar (Khurin, 2014). Pelaksanaan penanaman nilai tauhid tidak hanya di satu sentra namun di setiap sentra, karena saling berkaitan satu sama lain mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. (Almaidah, 2015).

Howard Gardner mengemukakan kecerdasan majemuk terdiri dari 9 Jenis kecerdasan, yaitu: 1) Kecerdasan Verbal-Linguistik yaitu kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif. Kecerdasan dalam berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis 2) Kecerdasan Logika-Matematis yaitu melibatkan keterampilan mengolah angka/kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. 3) Kecerdasan Musik-Irama yaitu melibatkan kemampuan menyanyikan lagu, mengingat melod musik, mempunyai kepekaan irama atau sekedar menikmati musik. 4) Kecerdasan Interpersonal yaitu melibatkan kemampuan untuk

memahami dan bekerja sama dengan orang lain. 5) Kecerdasan Intrapersonal adalah kecerdasan memahami diri sendiri dan kecerdasan mengetahui siapa diri kita sebenarnya. 6) Kecerdasan Kinestetik adalah kecerdasan seluruh tubuh. 7) Kecerdasan Visual-Spasial merupakan kecerdasan gambar dan visualisasi. 8) Kecerdasan Naturalis yaitu melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk di alam sekitar kita. 9) kecerdasan Eksistensial yaitu kemampuan untuk memiliki nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Howard Gardner, 2013).

9 jenis kecerdasan tersebut menunjukkan banyaknya potensi yang dimiliki manusia, sebagai salah satu makhluk Allah yang paling sempurna, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Al-Qur'an. Kelebihan manusia tentunya tidak terlepas dari kelemahan. Implementasi kecerdasan majemuk di dalam aktivitas pembelajaran memerlukan dukungan komponen-komponen antara lain orang tua murid, guru, kurikulum dan fasilitas serta sistem penilaian (Setiadarma, 2003).

Kecerdasan yang dibangun oleh PAUD Yaa Bunayya Surabaya diimplementasikan ke dalam kurikulum sekolah. Sekolah memberikan kegiatan-kegiatan yang komprehensif untuk anak agar tumbuh kembang anak menjadi optimal (Almaidah, 2015). Stimulus juga diberikan pada setiap proses pembelajaran di sekolah. Sehingga kecerdasan majemuk dapat diperoleh anak dengan baik. Kecerdasan majemuk tersebut diimplementasikan ke dalam kurikulum yang ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1. *Multiple Intelligences*

Jenis <i>Multiple Intelligences</i>	Implementasi Kurikulum	Hasil belajar
Kecerdasan Verbal-Linguistik	Kegiatannya adalah " <i>story telling</i> " mendengarkan cerita dari guru, kemudian menceritakan kembali apa yang sudah didengar.	Ananda dapat menunjukkan kemampuan reseptifnya dengan semakin baik, dapat mengerti beberapa perintah yang diberikan ustadzah dalam waktu yang bersamaan. Kemampuan ananda dalam memahami bahasa ekspresi salah satunya ditunjukkan ketika ananda sudah dapat menggunakan kalimat sederhana untuk mengungkapkan keinginannya. Diperoleh nilai 4 (Berkembang Sangat Baik)
Kecerdasan Logika-Matematis	Kegiatannya berupa: pengenalan bentuk, pengenalan pola, pengenalan urutan, klasifikasi benda, pemahaman tentang sebab-akibat.	Ananda dapat mengklasifikasikan benda sesuai warna, bentuk atau ukuran dan dapat berhitung urut dengan benda 1-40 dengan benar serta mengenal lambang bilangan 1-20, bahkan penjumlahan sederhana. Diperoleh nilai 3 (Berkembang Sesuai Harapan)

Kecerdasan Musik-Irama	Pada setiap tema pembelajaran guru menyanyikan sebuah lagu yang berkaitan dengan tema tersebut, lalu anak menirukan. Selain itu anak-anak juga diajak untuk membuat bunyi-bunyian dari berbagai benda serta bertepuk tangan untuk membuat sebuah irama.	Ananda memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis, berkarya dengan ide sendiri, senang dalam bersenandung baik lagu yang berhubungan dengan tema, atau lagu bebas yang sudah dikenalnya. Ananda menunjukkan karya dan aktifitas seni melalui berbagai media. Diperoleh nilai 3 (Berkembang Sesuai Harapan)
Kecerdasan Interpersonal & Intrapersonal	Untuk menstimulasi kecerdasan interpersonal, anak2 dilatih dalam kegiatan yg dikemas melalui sentra mikro dan makro. Kejadiannya adalah bermain peran baik itu peran kecil maupun peran besar dengan berbagai media penunjang. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk melatih tanggung jawab anak, agar anak dapat beradaptasi dengan baik, bersosial serta mengerti tugas dan kewajiban setiap peran.	Ananda memiliki kepercayaan diri, dapat mengungkapkan keinginannya pada ustadzah, berani mengungkapkan ide saat berkegiatan ataupun saat sharing di pagi hari dan dapat mengungkapkan perasaannya dengan tepat saat sedih maupun senang. Diperoleh nilai 4 (Berkembang Sangat Baik)
Kecerdasan Kinestetik-Jasmani	Untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik anak sekolah membuat program ekstrakurikuler untuk anak usia dini. Tujuannya adalah menumbuhkan dan mengasah keterampilan atau skill serta kedapatan merespon rangsangan pada diri anak.	Ananda dapat menggunakan anggota tubuhnya untuk pengembangan motorik kasar dan dapat mengkoordinasikan mata serta tangan untuk pengembangan motorik halus. Diperoleh nilai 4 (Berkembang Sangat Baik)
Kecerdasan Visual-Spasial	Sekolah mempunyai kegiatan yang dapat menunjang kecerdasan visual-spasial anak yaitu "jurnal pagi". Kegiatan ini mengajak anak menggambar bebas atas yang dilihat di lingkungannya. Menuangkan isi pikiran ke dalam bentuk gambar sesuai dengan kedapatan masing-masing anak. Kegiatan tersebut berfungsi untuk melatih dan mengasah visualisasi anak. Melalui kegiatan tersebut secara tidak langsung anak diajak untuk menuangkan kondisi emosinya melalui gambar, karena hal ini merupakan bagian dari transisi anak sebelum ia melakukan pembelajaran formal di kelas.	Anak dapat memvisualisasikan gambar di dalam kepala (di bayangkan) atau menciptakan gambar dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Diperoleh nilai 3 (Berkembang Sesuai Harapan)
Kecerdasan Naturalis	Anak diajak untuk melakukan kegiatan proyek bersama, seperti melakukan percobaan sains sederhana, contoh pada kegiatan fun cooking (dari bahan mentah yaitu sayuran lalu diolah menjadi makanan), proyek menanam tumbuhan (anak diajak mengamati mulai dari proses menanam sampai pertumbuhannya). Kegiatan ini berfungsi untuk mengajak anak mengetahui segala proses perubahan yang bahan dasarnya dari alam.	Anak dapat mengenali bentuk alam sekitarnya dan mengamati proses perubahan hingga menceritakan kembali. Diperoleh nilai 3 (Berkembang Sesuai Harapan)
Kecerdasan Spiritual	Kegiatan untuk stimulasi kecerdasan spiritual anak dengan membangun pola keseharian yaitu: berdoa, mengucap salam, diajak untuk selalu mengucap rasa syukur sebelum memulai pembelajaran. selama proses KBM guru senantiasa memasukkan nilai-nilai Ke-Tuhanan seperti mengenalkan siapa Tuhan yang menciptakan alam semesta beserta isinya dan hal-hal yang berkaitan dengan penciptaan-Nya. Dengan kegiatan tersebut maka akan tumbuh rasa cintanya kepada Rabbnya, sehingga anak menjadi gemar beribadah tanpa harus dipaksa.	Ananda dapat mengenal Allah sebagai Tuhan yang Maha Pencipta, hal ini tampak ketika ananda dapat mengatakan bahwa dirinya dan semua makhluk yang ada di alam semesta adalah ciptaan Allah serta ananda dapat membedakan ciptaan Allah serta buatan manusia. Diperoleh nilai 4 (Berkembang Sangat Baik)

Kurikulum untuk meningkatkan kecerdasan majemuk anak, yaitu pada kelas sentra bahan alam. Sentra bahan alam lebih dikhususkan untuk melatih atau mengembangkan fisik motorik anak. Selain itu juga mempersiapkan anak untuk bisa “calistung” (baca tulis hitung). Pertama-tama potensi fisik motorik anak dilatih, dengan begitu anak lebih siap di jenjang yang lebih tinggi. Kecerdasan yang terbentuk dari sentra bahan alam ialah kecerdasan secara menyeluruh tetapi yang lebih menonjol yaitu sensori motor anak. Oleh karena itu anak diajak untuk terjun ke lapangan, mengajak untuk lebih terlibat seluruh anggota tubuhnya agar merangsang sensori motoriknya. Sensori yang bagus menjadikan anak dapat lebih fokus, lebih bisa mengontrol emosi serta lebih mengerti fungsi pada setiap hal atau sesuatu. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Khusnul selaku guru sentra bahan alam bahwa untuk mengasah kecerdasan yang dimiliki anak dengan mengajak berkegiatan seperti: tuang isi air, bermain pasir, klasifikasi biji-bijian, bermain play dough, finger painting dan lain sebagainya.

Stimulasi yang diberikan sejak dini akan mempengaruhi perkembangan otak. Otak akan

semakin berkembang apabila stimulasi yang diberikan semakin banyak. Anak perlu mendapatkan lingkungan yang merangsang pertumbuhan otak dan selalu mendapatkan stimulasi psikososial. Stimulasi psikososial dapat diberikan melalui cara sentuhan dan mengajak anak bermain. Oleh karenanya sangat penting untuk memberikan stimulasi yang tepat dan bagus bagi anak usia dini (Tejaningrum, 2014).

Model Pembelajaran Sentra untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk

Setiap anak memiliki potensi dan kedapatan masing-masing sejak sejak dini. Melalui stimulasi sejak dini, perkembangan kecerdasan anak akan terasah karena otak anak usia balita memiliki kedapatan yang sangat baik dalam menyerap informasi dari lingkungan sekitar. Stimulasi sejak dini tersebut tidak hanya terbatas pada stimulasi yang merangsang aspek kognitif, tetapi juga pancaindra, motorik, kreativitas, sosial dan lain sebagainya (Jamal, 2009).

Para pendidik atau guru PAUD Yaa Bunayya Surabaya selalu berupaya untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki anak didiknya. Dalam mengembangkan

Tabel 2. Pembelajaran melalui model sentra dan *moving class*

No.	Sentra	Kecerdasan	Hasil Belajar Anak
1.	Sentra Imtaq	Kecerdasan spiritual	Anak dapat mengenali Sang Pencipta dan tumbuh kecintaan dalam beribadah. Porelahan nilai: 4 (Berkembang Sangat Baik)
2.	Sentra Balok	Kecerdasan logika-matematis dan kecerdasan visual	Dapat memahami bentuk-bentuk bangun, dapat berhitung dan menerjemahkan gambaran dalam pikiran ke bentuk dua sampai tiga dimensi. Porelahan nilai: 3 (Berkembang Sesuai Harapan)
3.	Sentra Seni	Kecerdasan musik irama	Memiliki jiwa seni, peka terhadap sumber suara, dan memiliki kedapatan berkordinasi. Porelahan nilai: 3 (Berkembang Sesuai Harapan)
4.	Sentra Bahan Alam	Kecerdasan naturalis dan kecerdasan kinestetik	Dapat melakukan gerakan tubuh sesuai fungsinya dan dapat mengklasifikasikan sesuatu sesuai dengan jenisnya. Porelahan nilai: 4 (Berkembang Sangat Baik)
5.	Sentra Main Peran Besar	Kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal	Memiliki jiwa sosial yang tinggi dan dapat beradaptasi dengan baik. Porelahan nilai: 3 (Berkembang Sesuai Harapan)
6.	Sentra Main Peran Kecil	Kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal	Dapat memahami dan mengerjakan tugas sederhana di rumah. Porelahan nilai: 3 (Berkembang Sesuai Harapan)
7.	Sentra persiapan	Kecerdasan verbal dan kecerdasan logika-matematik	Dapat membaca, menulis dan berfikir secara konseptual. Porelahan nilai: 3 (Berkembang Sesuai Harapan)
8.	Kelas Pengembangan Bahasa	Kecerdasan verbal	Dapat meningkatkan kedapatan berbicara, memiliki banyak kosa kata. Porelahan nilai: 4 (Berkembang Sangat Baik)

kecerdasan majemuk anak secara optimal maka penerapan pembelajaran yang diusung adalah model kelas sentra agar pengetahuan anak menjadi komprehensif. Hal tersebut sejalan dengan tujuan khusus manajemen peserta didik adalah (Imron, 2011): a) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik peserta didik. b) Menyalurkan dan mengembangkan kedapatan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik. c) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran melalui model sentra dan *moving class* dapat membentuk serta mengembangkan kecerdasan majemuk anak PAUD Yaa Bunayya Surabaya yang terdapat pada Tabel 2.

Data yang diambil oleh peneliti menunjukkan bahwa dengan metode sentra didapati kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences* dapat berjalan secara bersamaan dan berimbang: kecerdasan logika-matematika, bahasa, tubuh (kinestetik), ruang (spasial), kemandirian (intrapersonal), kepedulian sosial (interpersonal), musik. Seluruh potensi kecerdasan itu dibangun melalui sentra-sentra (wahana) bermain yang meliputi tiga jenis main: main pembangunan, sensorimotor dan main peran. Karena dengan adanya kelas sentra maka dapat menerapkan permainan edukatif yang berguna untuk memberikan rangsangan atau stimulus otak sebagai bentuk optimalisasi kecerdasan majemuk anak usia dini (Tejaningrum, 2014).

PAUD Yaa Bunayya Surabaya dalam melaksanakan proses belajar dengan cara memberikan stimulasi yang dapat membangun berbagai kecerdasan anak melalui integrasi kurikulum, yaitu kurikulum Diknas dan kurikulum diniyah milik sekolah. Kecerdasan anak dikembangkan melalui model pembelajaran kelas sentra. Sentra adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak. Manfaat kelas sentra adalah meningkatkan kreativitas anak dengan memberikan kesempatan padanya untuk bermain, bereksplorasi dan menemukan bahwa kegiatannya akan membantunya dalam memecahkan masalah (Budiningsih, 2005). Melalui sentra anak dapat mengembangkan percakapan dan bermain peran serta belajar sesuai dengan tingkatan dan langkah-langkah pembelajaran.

Pemberian penilaian perkembangan pada anak usia dini berupa angka yang memiliki kategori, sebagai berikut (Aisyah, 2014): nilai 1 kategori "belum berkembang", nilai 2 kategori "mulai berkembang", nilai 3 "berkembang sesuai harapan" dan nilai 4 kategori "berkembang san-

gat baik". Kategori penilaian anak usia dini tersebut mengacu pada Permendikbud nomor 137 Th 2014 pasal 18 dan Permendikbud nomor 146 Th 2014.

Dari pelaksanaan proses belajar diperoleh hasil yang menunjukkan rata-rata lulusan peserta didik yaitu masuk ke dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan" dengan nilai 3. Data tersebut diperoleh peneliti dari nilai keseluruhan raport peserta didik, dengan keterangan sebagai berikut. Keseluruhan jumlah anak kelompok besar adalah 50 anak, didapati 10 anak ada pada kategori "Berkembang Sangat Baik" dengan nilai 4, didapati 35 anak ada pada kategori "Berkembang Sesuai Harapan" dengan nilai 3 dan didapati 5 anak kategori "Mulai Berkembang" dengan nilai 2. Ustdzah Fathimah selaku Kepala PAUD Yaa Bunayya Surabaya menjelaskan bahwa output lulusan peserta didik PAUD Yaa Bunayya telah berkembang sesuai dengan harapan sekolah merujuk pada visi, misi serta tujuan sekolah.

Pembentukan Karakter Anak Melalui kurikulum Integrasi

Visi misi PAUD Yaa Bunayya Surabaya berfokus pada pembentukan karakter Islami sejak anak usia dini. Penanaman karakter Islami diimplementasikan dengan memasukkan nilai-nilai tauhid di setiap proses pembelajaran. PAUD Yaa Bunayya Surabaya untuk menanamkan nilai karakter ke dalam proses pembelajaran dilakukan dengan ber 'Iqro' yang berarti belajar dari apa yang disentuh, dilihat dan mengamatinnya. PAUD Yaa Bunayya selain memfokuskan pada penanaman nilai-nilai tauhid, para guru juga fokus pada kemandirian, kognisi, sosial emosi anak untuk dikuatkan sebagai pondasi. Penguatan di setiap karakter akan selalu ada, salah satu contohnya adalah pada kegiatan *happening art* dan kegiatan *story telling*. Pada setiap cerita anak akan diajak untuk lebih mengenal Sang Pencipta. Selain itu penanaman nilai tauhid dapat dilaksanakan di sentra Imtaq (Iman dan Taqwa) yaitu sumber materi pelajaran berasal dari Al-Qur'an dan Hadist.

Pada dasarnya anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, beberapa karakteristik anak usia dini dapat diketahui sebagai berikut (Amini, 2014): a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) pribadi yang unik, c) suka berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial, dan h) masa usia dini adalah masa penuh bermain. (Mansur, 2016).

Karakter yang dibangun oleh PAUD Yaa

Tabel 3. Karakter yang terbentuk di PAUD Yaa Bunayya Surabaya

Karakter	Implementasi Pada Diri Anak	Nilai
Karakter Sabar	Sabar Menunggu giliran	3
	Mau mengantri Sabar mendengarkan orang lain berbicara Sabar menunda keinginan	(Berkembang Sesuai Harapan)
Karakter Jujur	Berkata sesuai fakta	4
	menyampaikan informasi yang sebenarnya	(Berkembang Sangat Baik)
	Tidak mengambil barang milik orang lain Berlaku sportif	
Karakter Mandiri	Mengakui kesalahan yang telah dilakukan	3 (Berkembang Sesuai Harapan)
	Dapat makan dan minum sendiri	
	BAK dan BAB sendiri dengan pendampingan	
	Melepas dan memakai baju sendiri Membawa tas sendiri	
Karakter Tanggungjawab	Merapikan peralatan/ mainan yang telah digunakan	3
	Menjaga barang miliknya sendiri	(Berkembang Sesuai Harapan)
	Meminta maaf dan bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan	
Karakter Kasih Sayang	Melakukan tugas sampai tuntas dengan bimbingan	4 (Berkembang Sangat Baik)
	Sayang terhadap orang tua, saudara, teman, dan lingkungan	
	Menjaga tangan dan kaki	
	Menjaga lisan	
	Tidak memaksa saudara/teman untuk mengikuti kehendaknya	
Karakter Sopan Santun	Mudah memaafkan orang lain	4 (Berkembang Sangat Baik)
	Berteman tanpa membedakan	
	Mengucapkan terima kasih	
	Menyapa/mengucapkan salam bertemu orang lain (guru, teman, dll)	
	Menjawab salam	
	Mengucapkan kata permisi saat melewati orang lain	
	Meminta tolong dengan cara yang baik	
	Meminta izin ketika ingin menggunakan barang milik orang lain	
	Meminta izin untuk melakukan hal lain (berbicara, ke toilet, minum, dll) saat kegiatan berlangsung	
	Berbicara dengan lembut (ramah)	
	Makan dan minum dengan santun (tidak berbunyi)	
	Terbiasa duduk santun	
	Menutup mulut ketika menguap, bersin atau batuk	
Mendengarkan ketika diajak berbicara oleh orang lain		
Karakter Bersih dan Rapi	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	3
	Menjaga kebersihan diri	(Berkembang Sesuai Harapan)
	Menjaga kebersihan lingkungan	
	Membuang sampah pada tempatnya	
	Menjaga kebersihan dan kerapian kuku	
	Menggunakan saputangan/ tissue untuk menyeka keringat/ingus	
	Berpenampilan rapi	
	Meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan rapi	
	Menggunakan alas kaki saat bermain di luar ruangan (sesuai ketentuan area)	

Bunayya adalah: karakter sabar, jujur, mandiri, tanggungjawab, kasih sayang, sopan santun, bersih dan rapi. Seluruh karakter tersebut dikembangkan pada diri anak melalui pola pembiasaan diri yang dimasukkan ke dalam proses kegiatan belajar. Dengan pembiasaan diri maka anak menjadi terlatih dalam melaksanakan kegiatan kesehariannya. Untuk mengetahui hasil implementasi pembangunan karakter pada diri anak dapat dilihat pada Tabel 3.

(Amstrong, 2002) mengemukakan proporsi waktu yang dapat digunakan oleh guru dalam mengimplimentasikan teori kecerdasan majemuk yaitu dengan komposisi 30% pembelajaran langsung, 40% belajar kooperatif dan 30% belajar mandiri. Pengembangan kecerdasan majemuk di tingkat anak usia dini harus memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosional anak. Oleh karena itu pendidik harus bisa memahami karakter masing-masing anak.

Paparan ketiga hasil di atas mulai dari penerapan kurikulum integrasi pada anak usia dini, optimalisasi kecerdasan majemuk yang dimiliki anak serta pembentukan karakter Islami oleh PAUD Yaa Bunayya Surabaya, menunjukkan adanya keterhubungan satu sama lain. Hubungan tersebut tampak dari hasil yang didapati oleh anak, yaitu nilai rata-rata 3 dengan kategori "berkembang sesuai harapan". Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan integrasi kurikulum Diknas dengan muatan lokal sekolah yaitu kurikulum berbasis Tauhid didapati optimalisasi kecerdasan anak disertai dengan pembentukan karakter Islami. Untuk lebih jelasnya, peneliti membuat penilaian ke bentuk persen melalui diagram lingkaran sebagai berikut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

PAUD Yaa Bunayya Surabaya mengintegrasikan kurikulum Diknas dengan kurikulum lokal sekolah untuk mengembangkan aspek estetik, afeksi, kognisi, fisik, bahasa, sosial di setiap materi pembelajaran. Pengembangan kurikulum integrasi tersebut dilaksanakan dengan menyesuaikan tingkat perkembangan anak usia dini. Model pembelajaran PAUD Yaa Bunayya Surabaya adalah pembelajaran melalui kelas-kelas sentra yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan majemuk anak usia dini. Pengoptimalan kecerdasan majemuk anak melalui kelas sentra didapatkan hasil, yaitu perkembangan kecerdasan anak berkembang sesuai harapan dengan rata-rata nilai 3 (tiga).

Karakter anak yang dibangun oleh PAUD Yaa Bunayya Surabaya adalah karakter Islami hasil dari integrasi kurikulum berbasis Tauhid yang dimiliki oleh sekolah. Pembentukan karakter Islami diimplementasikan melalui proses pembiasaan pada diri anak di setiap pembelajaran, sehingga diperoleh karakter yaitu: beraqidah kuat, berakhlak mulia, berwawasan ilmu, sehat fisik dan terampil, cerdas emosi, kebiasaan yang baik dan memiliki kepedulian sosial.

Saran

Sekolah dalam memaksimalkan penerapan kurikulum integrasi, perlu adanya peningkatan kualitas SDM atau guru sebagai pelaksana utama kurikulum, baik kualitas dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan. Untuk menghindari hasil yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan, maka implementasi kurikulum membutuhkan kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua, tujuannya membentuk kesamaan persepsi dalam memberikan stimulasi pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2005). *Integrasi Ilmu Dan Interpretasi Agama*. Bandung: Mizan.
- Aisyah, S. (2014). *Buku Materi Pokok PAUD: Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Almaidah. (2015). *Penanaman Nilai-Nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini Dengan Model Pembelajaran Sentra (Studi Kasus Pendidikan Agama Islam Di TK Yaa Bunayya Surabaya)*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Pers.
- Amini, M. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65. Retrieved From Repository.Ut.Ac. Id/4697/1/PAUD4107-M1.Pdf.
- Amstrong. (2002). *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences Di Dunia Pendidikan*. Bandung: Kaifa.
- Budiningih. (2005). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drake, S. (2013). *Menciptkan Kurikulumterintegrasi Yang Berbasis Standar* (III). Jakarta: PT Indeks.
- Drake, S., & Reid, J. (2018). *Integrated Curriculum As An Effective Way To Teach 21st Century Capabilities*. *Asia Pacific Journal Of Educational Research*, 1(1), 31-50. <https://doi.org/10.30777/Apjer.2018.1.1.03>
- Howard Gardner. (2013). *Multiple Intelligences*. Jakarta: Daras Book.
- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jamal, M. (2009). *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Khurin. (2014). *Profile KB-TK Yaa Bunayya Tahun 2014-2015*.

- Maleong, L. (2007). *Metodelogi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur, A. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*. Bandung: Gaung Persada.
- Panca, E. H. (2017). *Agar Anak Senang Belajar*. P. 12. Retrieved From [Http://Www.Lampost.Co/Berita-Agar-Anak-Senang-Belajar](http://www.lampost.co/berita-agar-anak-senang-belajar)
- Risti, V. (2014). *Role Of Parent Involvement In Early Childhood Program Overview From Reggio Emilia Approach In Yogyakarta. Dalam Adriani, V. (Penyunting). Proceeding Of International Conference Of Early Childhood Education (ICECE)*. Bandung: Prodi PG PAUD, FIP Universitas Pendidikan Indonesia.
- Setiadarma, M. P. Dan F. E. (2003). *Mendidik Kecerdasan*. Jarkata: Pustaka Populer Obor.
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tejaningrum, D. (2014). Pengembangan Alat Permainan My Costume Untuk Menstimulasi Kecerdasan Visual-Spasial Pada Anak Usia Dini Autis. *Inklusi*, 1(2), 135. <https://doi.org/10.14421/ijds.010201>
- Undang-Undang Dasar. (N.D.). In *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003*.
- Wartini, A. (2015). Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Keindonesiaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini Upaya Integrasi Ilmu Ke-Islaman Dan Karakter Kebudayaan Indonesia (Studi Kasus Di Sanggar Anak Alam Yogyakarta). *Toleransi*, 7(1), 35-52. <https://doi.org/10.24014/trs.v7i1.1420>